

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI I GUNUNGKIDUL

A. Keadaan dan Letak Geografis

Sebelum penulis mengutarakan hasil penelitian terlebih dahulu penulis memberikan gambaran letak Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul.

Batas-batas wilayah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul ini sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Pagar pembatas Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul dengan rumah penduduk.
2. Sebelah Selatan : Pagar pembatas Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul dengan dinas pendidikan kabupaten Gunungkidul
3. Sebelah Barat : Pagar pembatas Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul jalan raya yaitu jl. Pemuda Baleharjo.
4. Sebelah Timur : Pagar pembatas Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul yaitu lahan kosong.

(Sumber : Hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2012)

B. Sejarah Berdirinya

Bermula pada tahun 1972 beberapa guru eks Irian Barat merintis sebuah sekolah bagi anak – anak berkebutuhan khusus. Bermodal tekad besar dan kerja keras para pionir inilah kemudian berdiri pada tahun itu juga SLB Yuwana Putra yang berlokasi di Baleharjo. Karena keterbatasan tempat, maka proses KBM sementara dilakukan di 4 lokasi berbeda, yakni di Bejiharjo Karangmojo, Semanu, Playen, dan di kampus utama Baleharjo.

Seiring waktu yang terus melaju, perjuangan berat para guru mendidik anak-anak berkebutuhan khusus perlahan namun pasti mulai menampakkan hasil. SLB Yuwana Putra semakin eksis. Guru terus bertambah fasilitas pun kian meningkat. Kesadaran orang tua menyekolahkan anaknya juga semakin besar. Beberapa prestasi diukir baik siswa maupun guru.

Akhirnya setelah mendapatkan bantuan satu unit gedung dari Depsos DIY proses KBM dipusatkan di kampus utama Baleharjo. Pada tahun 2006 menjadi titik balik SLB Yuwana Putra sekaligus meneguhkan eksistensinya. Pada tahun tersebut secara resmi SLB Yuwana Putra beralih status menjadi sekolah negeri dengan nama baru SLB Negeri 1 Gunungkidul.

Fasilitas pun seolah mengalir tanpa henti termasuk gedung dan alat-alat keterampilan. Kini armada SLB Negeri 1 Gunungkidul terus bergerak mendidik anak-anak ABK menuju kemandirian dengan jumlah lebih dari 100 siswa, 28 guru dan 5 karyawan. (Sumber : Profil sekolah diambil pada tanggal 15 Maret 2012).

Profil Sekolah :

Nama Sekolah : SLB NEGERI I WONOSARI
NSS : 834040301001
Alamat : Jl. Pemuda, Baleharjo, Wonosari,
Gunungkidul.
Kode Pos : 55811
Telepon :(0274)7497393, 6624332,HP. 0818271542
Status : NEGERI
Jenjang Pendidikan : TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, Kelas
Karya
NSS/NSM :
Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
Tahun Didirikan : 1970
Tahun Beroperasi : 1971
Status Tanah : Milik Pemerintah
Surat Kepemilikan Tanah/
Sertifikat/ Akte : Ada
Status Bangunan : Milik Pemerintah
Surat Ijin Bangunan No : 48/ INB /2007

(Sumber : Profil sekolah diambil tanggal 15 Maret 2012)

Visi SLB Negeri I Gunungkidul :

“Terwujudnya peserta didik yang mandiri, disiplin, terampil, religius, serta melestarikan budaya dan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal”.

(Sumber : Data dinding di SLB N I GK diambil pada tanggal 15 Maret 2012)

Indikator :

1. Unggul di bidang akademik
2. Unggul di bidang keterampilan
3. Unggul di bidang Olahraga
4. Unggul di bidang kesenian
5. Unggul dalam penguasaan bahasa Inggris
6. Unggul dalam kegiatan mengarang bahasa Indonesia
7. Unggul di bidang Imtaq, kedisiplinan dan budi pekerti
8. Unggul dalam pelayanan dan penyediaan fasilitas sekolah
9. Unggul dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan kesehatan sekolah

(Sumber : Data dinding di SLB N I GK diambil pada tanggal 15 Maret 2012)

Misi SLB Negeri I Gunungkidul adalah :

1. Melaksanakan KBM yang efektif (PAIKEM: Pembelajaran yang aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
2. Menanamkan nilai-nilai agama, kedisiplinan dan 6 K..
3. Membekali keterampilan sesuai dengan potensi siswa.
4. Membekali siswa agar memiliki kemampuan di bidang seni.
5. Melatih siswa agar memiliki prestasi di bidang olahraga.

6. Mewujudkan pendidikan inklusi secara baik dan benar.
7. Menyiapkan siswa untuk hidup mandiri di masyarakat.
8. Meningkatkan dan memperluas kerjasama (*Networking*) dengan instansi/lembaga
9. Terkait dengan dunia usaha dan dunia industri yang sesuai dengan pendidikan khusus. (Sumber : Profil sekolah diambil pada tanggal 15 Maret 2012).

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan :

Mendorong peserta didik yang memiliki kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan latihan .

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan pendidikan sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

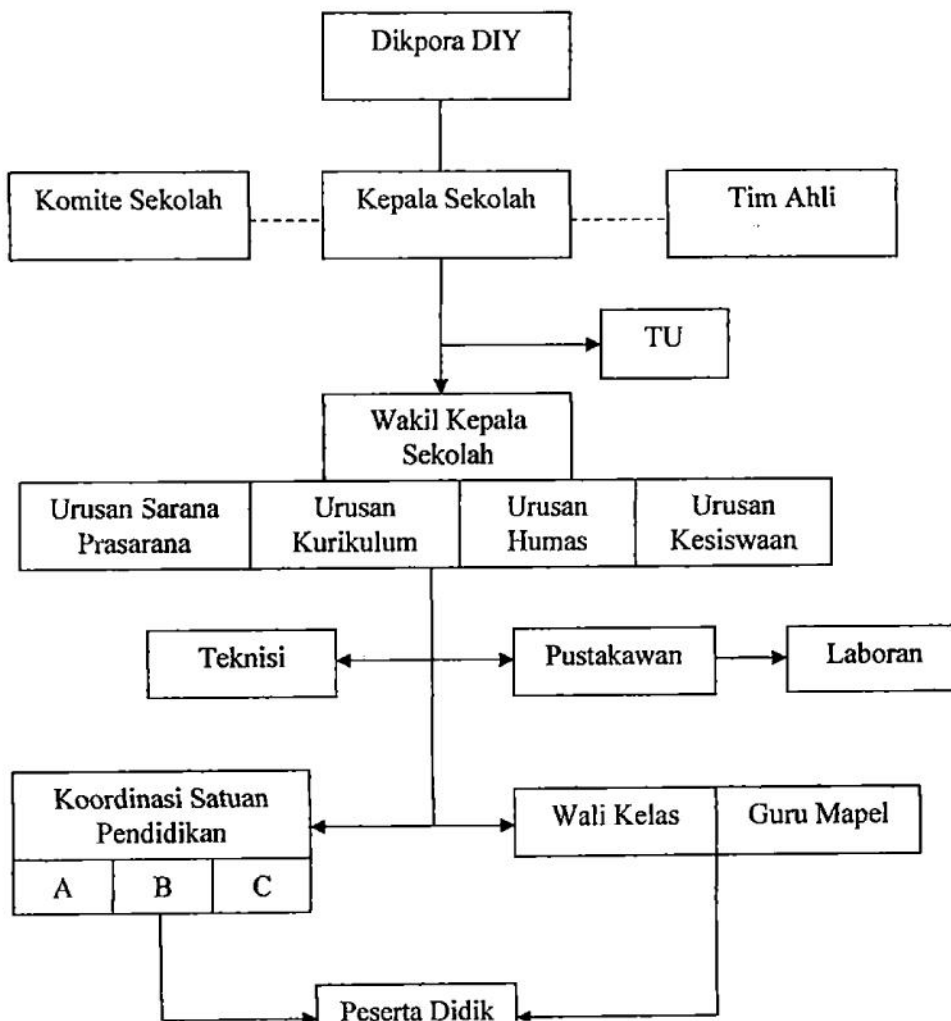
(Sumber : Profil sekolah diambil pada tanggal 15 Maret 2012).

C. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan diharapkan. Dengan adanya struktur organisasi, program yang diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Untuk lebih jelasnya, mengenai struktur organisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul dapat dilihat dalam skema dibawah ini.

Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidu



Keterangan :

————— : garis komando

----- : garis koordinasi.

Kepala Sekolah : Sunarta, S.Pd.

Tim Ahli : - drg. Widyaswati
 - dr. Yolanda Barahmana
 - Asar Janjang Lestari, S.Psi.

Komite Sekolah : Warji, S.Pd.

Wakaur Sarana Prasarana : - Sumartini
 - Anjar Kuswaryanta

Wakaur Kurikulum : - T.C Joko Sulistyو
 - Prita Paramita

Wakaur Humas : Heru Sutrasno

Wakaur Kesiswaan : Susi Ekowati R., S.Pd.

Koordinasi Satuan Pendidikan :

- Tuna Netra : Sumirah
- Tuna Rungu/Wicara : Siti Hunadah
- Tuna Grahita : dra. Eko Wahib Janarti

(Sumber : Data dinding di SLB N I GK diambil pada tanggal 15 Maret 2012)

D. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul berjumlah orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, lima tenaga administrasi, satu orang penjaga sekolah, dan sisanya guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel tentang nama-nama Guru yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul berikut ini :

Tabel I

Keadaan Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul

No	Nama /NIP	Ijasah/Jurusan
		Tahun Lulus
1	SUNARTA, S.Pd NIP. 19581201 198602 1 001	Akta IV PLB
2	SITI HUNADAH NIP. 19590414 198303 2 007	SGPLB/C 1980
3	SUMIRAH,S.Pd NIP. 19600403 198602 2 001	S1 PLB
4	HERU SUTRASNO NIP. 19601113 198604 1 001	SGPLB/C 84
5	SUMARTINI NIP. 19620327 198803 2 005	SGPLB / C 1985
6	T C. JOKO SULISTYA NIP. 19650415 198903 1 018	SGPLB / B 1987
7	Dra. EKO WAHIB JANARTI NIP. 19660107 200012 2 001	Akta IV PLB
8	SUSI EKOWATI R., S.Pd NIP. 19740313 200801 2 007	S1 PLB/1998
9	EMI SULASMININGSIH, S.Pd NIP. 19750605 200801 2 027	Akta IV PLB
10	TEGUH SUYONO ARIFIN, S.Ag NIP. 19750815 201001 1 014	S1 PAI
11	BINTORO SETYAWAN, S.Pd NIP. 19800515 201001 1 016	S1 Pend. Seni Tari

12	DAVIQ PRASETIAN, S.Pd NIP. 19820317 201001 1 020	S1 Pend. BK
13	AGUS IRWANU, S.Pd NIP. 19830812 201001 1 020	S1 Pend. Kepelatihan Olahraga
14	IRA MAYASARI, S.Pd NIP. 19851213 201001 2 016	S1 PLB
15	MARSUDI, S.Pd NIP. 19780530 201101 1 003	S1 Pend. Teknik Bangunan
16	ARIF BUDIMAN, S.Pd.T. NIP. 19780922 201101 1 004	S1 Pend. Teknik Mesin
17	MAUNGGUH KUSMAWAN, S.Pd NIP. 19810115 201101 1 008	S1 Pend. Seni Musik
18	MUCH TAUFIQ PARIYONO, S.Pd NIP. 19841115 201101 1 016	S1 PLB
19	NASTRI PRIYANI, S.Pd NIP. 19850414 201101 2 019	S1 PLB
20	TEGUH PRASETYO, S.Pd NIP. 19880415 201101 1 008	S1 Pend. Bhs Sastra Indonesia & Daerah
21	FEBRI NURMALA DEWI, S.Pd NIP. 19890204 201101 2 005	S1 Pend. Bahasa Inggris
22	SURANI, A.Ma NIP. 19730307 200501 1 003	PAI/2004
23	RETNANINGSIH NIP. 19711026 200801 2 011	SGPLB/C 1992
24	Drs. ASAOT NIP. 19681110 200701 1 030	S1/Sosiologi
25	ALOYSIUS PRIMADI SUNARYANA, SS NIP 19820325 201001 1 015	S1 Ilmu Theologi
26	ANDAR KUSWARYANTA NIP. 19720620 200012 1 002	SMK/1992
27	V. KAWITRI NIP. 19730602 200801 2 018	SMKI/N 1993
28	KRISNAWAN NIP. 19830324 201001 1 010	SMK / 2001
29	FADRANG YUWONO NIP. 19810202 201001 1 014	SLTPLB/C 2000
30	SUBARJO NIP. 19800413 201001 1 016	SMALB / C
31	ANJAR R R, S.Psi NIP. -	S.Psi / 2004
32	SRI SURYATI, S.Pd	S 1 PLB /2003

	NIP. -	
33	YUHNAN YUSUF, S.Pd	S1 PLB / 2005
	NIP. -	
34	ZEDTAUFUR	SMA /1993
	NIP. -	
35	WARYANTO	SMA
	NIP. -	IPS
36	SURANI	SMP
	NIP. -	
37	HAVID BAYU NUGROHO	SMALB/B
	NIP. -	

(Sumber : Data dinding di SLB N I GK diambil pada tanggal 15 Maret 2012).

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang diarahkan atau dibawa menuju cita-cita dan tujuan sesuai dengan ketetapan lembaga pendidikan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul menerima peserta didik dari jenjang Taman Kanak – Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa (SLTPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul menerima empat jenis ketunaan, yaitu : Tuna Rungu, Tuna Grahita Ringan / Sedang, dan Autis.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel keadaan peserta didik di SLB Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul dibawah ini.

TABEL II
DATA STATISTIK SISWA SLB N I GUNUNGGKIDUL
TAHUN AJARAN 2011/2012

NO	Jenjang Pendidikan	Jenis Ketunaan				
		B	C	C1	D	AUTIS
1.	TKLB	9	1	11	1	4
2.	SDLB	14	15	25	1	2
3.	SMPLB	8	8	7	-	-
4.	SMALB	-	4	5	-	-
	JUMLAH	31	28	48	2	6

(Sumber : Data dinding di SLB N I GK diambil pada tanggal 15 Maret 2012).

E. Sarana dan Prasarana

Tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, maka hal yang jangan sampai terlupakan yakni masalah sarana dan fasilitas. Monografi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul, tahun 2011/2012. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu pula dengan berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul yang merupakan satu tempat untuk belajar, adalah salah satu modal daripada sarana yang dimaksud.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya sekolah ini tidak terlepas dari berbagai faktor atau sarana dan fasilitas yang mempengaruhinya,

sehingga maju Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul ini sedikit banyak tergantung kepada sarana yang tersedia.

Untuk lebih jelasnya ada tiga bagian yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul, yaitu:

1. Berhubungan dengan bangunan halaman dan lingkungan.

Gedung Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Gunungkidul di atas tanah pemerintah seluas 750 m² yang terdiri dari: 10 buah ruang kelas, 1 buah ruang kantor, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, ruang perpustakaan, 3 kamar mandi/WC guru/karyawan, 5 kamar mandi/WC siswa, 1 mushola, ruang perpustakaan, UKS, 6 asrama siswa, dan tempat parkir. Kemudian untuk penjelasan halaman dan lingkungan dapat dirinci sebagai berikut: halaman dan lingkungan dipergunakan untuk peringatan hari-hari besar Islam dan olah raga. Dimanfaatkan untuk ditanami tanaman perindang dan hias agar tercipta suasana bersih, indah, rapi dan menyenangkan. (Sumber : Wawancara dengan wakaur sarana prasarana pada tanggal 15 Maret 2012).

2. Berhubungan dengan sarana pelajaran

Sarana pembelajaran sekolah, merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah walaupun bukan faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan, akan tetapi kehadirannya cukuplah diperhitungkan. Oleh sebab itu dari

pihak sekolah wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan jalan tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin. Dengan demikian jelaslah jika alat pelajaran dan perabot sekolah dapat digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau sekolah tersebut akan berkembang dengan baik. (Sumber : Wawancara dengan wakaur sarana prasarana pada tanggal 15 Maret 2012).

3. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran. Peserta didik berkelainan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori,

- 1) Peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata
- 2) Peserta didik berkelainan disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

Kurikulum pendidikan khusus terdiri atas delapan sampai dengan 10 mata pelajaran, muatan lokal, program khusus, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata

pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan khusus.

Program khusus berisi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan jenis ketunaannya, yaitu program orientasi dan mobilitas untuk peserta didik tuna netra, bina komunikasi, persepsi bunyi, dan irama untuk peserta didik tuna rungu, bina diri untuk peserta didik tuna grahita ringan dan tuna grahita sedang, bina diri dan bina gerak untuk peserta didik tunadaksa ringan dan tunadaksa sedang, serta bina pribadi dan sosial untuk peserta didik tuna laras.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, dalam batas tertentu masih dimungkinkan dapat mengikuti kurikulum standar meskipun harus dengan penyesuaian-penyesuaian. Peserta didik berkelainan yang disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, diperlukan kurikulum spesifik, sederhana, dan bersifat tematik untuk mendorong kemandirian dalam hidup sehari - hari. Peserta didik berkelainan tanpa disertai kemampuan intelektual dibawah rata - rata, yang berkeinginan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, sedini

mungkin didorong untuk dapat mengikuti pendidikan secara *inklusif* pada SMP umum., sedangkan bagi mereka yang tidak memungkinkan atau tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau SMPLB-B.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, struktur kurikulum pendidikan khusus dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum untuk peserta didik berkelainan yang tanpa disertai dengan intelegktual di bawah rata-rata, menggunakan sebutan kurikulum SDLB : tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; kurikulum SMPLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; dan kurikulum SMALB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras.
2. Kurikulum untuk peserta didik berkelainan yang disertai dengan intelegktual di bawah rata-rata, menggunakan sebutan kurikulum SDLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; kurikulum SMPLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; dan kurikulum SMALB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda.
3. Kurikulum satuan pendidikan SDLB tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras relatif sama dengan SD umum. Pada satuan pendidikan SMPLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; dan SMALB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras, kurikulum

dirancang untuk peserta didik yang tidak memungkinkan dan/atau tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Proporsi muatan isi kurikulum satuan pendidikan SMPLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; terdiri atas 60%-70% aspek akademik dan 40%-30% berisi aspek keterampilan vokasional. Muatan isi kurikulum satuan pendidikan SMALB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras terdiri atas 40%-50% aspek akademik dan 60%-50% aspek keterampilan vokasional.
5. Kurikulum satuan pendidikan SDLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; kurikulum satuan pendidikan SMPLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; dan kurikulum satuan pendidikan SMALB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda dirancang sangat sederhana sesuai dengan batas - batas kemampuan peserta didik dan sifatnya lebih individual serta pembelajarannya menggunakan tematik.
6. Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar(KD) mata pelajaran umum SDLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; kurikulum SMPLB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; dan kurikulum SMALB: tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras mengacu kepada sekolah umum yang dikembangkan oleh BSNP disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan khusus peserta didik, sedangkan SK dan KD untuk mata pelajaran program khusus, program

keterampilan vokasional dikembangkan oleh satuan pendidikan khusus dengan memperhatikan jenjang dan jenis satuan pendidikan.

7. Pengembangan SK dan KD untuk semua mata pelajaran pada SDLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; kurikulum SMPLB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda; dan kurikulum SMALB: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang, dan tunaganda diserahkan kepada satuan pendidikan khusus yang bersangkutan dengan memperhatikan tingkat dan jenis satuan pendidikan.
8. Struktur kurikulum pada SDLB dan SMPLB mengacu pada struktur kurikulum SD dan SMP dengan penambahan program khusus sesuai dengan jenis kelainan, dengan alokasi waktu 2 jam/minggu. Untuk SMALB, program khusus bersifat kasuistik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tertentu dan tidak dihitung sebagai beban belajar.
9. Pembelajaran pada kelas I s.d. III SDLB; tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras; kelas I s.d VI SDLB; kelas I s.d III SMPLB dan SMALB tunagrahita, tunadaksa sedang, dan tunaganda; dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV s.d VI SDLB; kelas VII s.d IX SMPLB dan SMALB; tunanetra, tunarungu, tunadaksa ringan, dan tunalaras dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
10. Program Khusus sesuai dengan jenis kelainan peserta didik meliputi sebagai berikut:
 - a. Orientasi dan Mobilitas untuk peserta didik Tunanetra

- b. Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama untuk peserta didik Tunarungu
- c. Bina Diri untuk peserta didik Tunagrahita ringan dan sedang
- d. Bina Gerak untuk peserta didik Tunadaksa ringan
- e. Bina Pribadi dan Sosial untuk peserta didik Tunalaras
- f. Bina Diri dan Bina Gerak untuk peserta Tunadaksa sedang dan Tunaganda

11. Jumlah dan alokasi waktu jam pembelajarandiatur sebagai berikut:

- a. Jumlah jam pembelajaran SDLB A, B, D, E kelas I, II, III berkisar antara 28-30 jam pembelajaran/minggu dan 34 jam pembelajaran/minggu untuk kelas IV, V, VI. Kelebihan 2 jam pembelajaran dari SDLB karena ada tambahan mata pelajaran program khusus.
- b. Jumlah jam pembelajaran SMPLB A, B, D, E kelas VII, VIII, IX adalah 34 jam pembelajaran/minggu. Kelebihan 2 jam pembelajaran dari SMP LB karena ada tambahan mata pelajaran Program Khusus.
- c. Jumlah jam pembelajaran SMALB A, B, D, E kelas X, XI, X adalah 36 jam pembelajaran/minggu, sama dengan jam pembelajaran SMA umum. Program khusus pada SMALB bersifat fakultatif dan tidak termasuk beban pembelajaran.
- d. Jumlah jam pembelajaran SDLB, SMPLB, SMALB C, C1, D1, G sama dengan jumlah jam pembelajaran pada SDLB, SMPLB, SMALB A,B,D,E tetapi penyajiannya melalui pendekatan tematik.

- e. Alokasi per jam pembelajaran untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB A, B, D, E maupun C, C1, D1, G masing-masing 30', 35', dan 40'. Selisih 5 menit dari sekolah umum disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkelainan.
- f. Satuan pendidikan khusus SDLB dan SMPLB dapat menambah maksimum 6 jam pembelajaran/minggu untuk keseluruhan jam pembelajaran, dan 4 jam pembelajaran untuk tingkat SMALB sesuai kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan yang bersangkutan. (Sumber : Profil sekolah dan wawancara pada tanggal 15 Maret 2012).